

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD 1 Banget Kaliwungu Kudus

1. Sejarah SD 1 Banget Kaliwungu Kudus

SD 1 Banget merupakan salah satu Sekolah Dasar yang ada di Kaliwungu dan merupakan lembaga formal di bawah naungan Dinas Kabupaten Kudus yang berlokasi di desa Banget Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

Sekolah Dasar ini berdiri pada tanggal 18 Juni 1975 Sejak berdirinya dari tahun ke tahun melalui beberapa perjuangan telah banyak mengalami perkembangan baik dari kuantitas peserta didik maupun kualitasnya. Dari peserta didik yaitu sejak berdirinya hanya mendapatkan siswa 30 dan terkumpul dalam satu kelas, dan pada akhirnya SD 1 Banget lengkap memiliki 6 kelas yaitu pada tahun 1981 juga dapat dilihat dari segi fisik atau sarana prasarannya semula hanya mempunyai gedung lantai 1 yang berjumlah 6 ruang kelas, 1 ruang kantor, sekarang mempunyai gedung yang berjumlah 8 ruang kelas. Nama Sekolah Dasar semula bernama Sekolah Rakyat (SR) kemudian berganti nama menjadi Sekolah Dasar (SD) dengan jenjang pendidikan 6 tahun. ¹

Karena mendapatkan respon dari masyarakat maka dalam waktu singkat muridnya bertambah banyak sehingga lokal tidak dapat

¹ Dokumentasi SD 1 Banget Kaliwungu Kudus, diambil pada tanggal 12 Maret 2020

menampung, kemudian pengurus, dewan guru dan pemerintahan desa mengadakan rapat dan memutuskan untuk membangun gedung sekolah tersebut. Sekarang ini sekolah tersebut masih dalam taraf pembangunan untuk renovasi.

Adapun identitas Sekolah Dasar tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Identitas SD 1 Banget Kaliwungu Kudus²

IDENTITAS SEKOLAH		
Nama Lembaga	:	SD 1 Banget
No. Statistik	:	20318001
Nomor Induk Sekolah	:	101031901004
Alamat	:	Desa Banget Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus
Tahun Berdiri	:	1972
Nama Kepala	:	Sulistiyani, S.Pd
NIP	:	19590721 197802 2 001
Alamat	:	Kedungdowo Kaliwungu Kudus

2. Visi misi dan tujuan SD 1 Banget Kaliwungu Kudus

Adapun visi dan misi sekolah dasar tersebut adalah sebagai berikut:³

- a. Visi SD 1 Banget Kaliwungu Kudus yaitu “mencetak peserta didik yang cerdas, trampil, dan berkualitas di bidang IPTEK dan IMTAQ”.

² Dokumentasi SD 1 Banget Kaliwungu Kudus, diambil pada tanggal 12 Maret 2020

³ Dokumentasi SD 1 Banget Kaliwungu Kudus, diambil pada tanggal 14 Maret 2020

b. Misi SD 1 Banget Kaliwungu Kudus adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk perilaku siswa dalam peningkatan budi pekerti yang luhur
- 2) Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- 3) Mengutamakan sikap dan perilaku jujur pada siswa
- 4) Mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis lingkungan
- 5) Membekali peserta didik dengan jiwa wirausaha yang kreatif

c. Tujuan

- 1) Meraih prestasi akademik maupun non akademik, minimal ditingkat Kecamatan Kaliwungu
- 2) Menciptakan lulusan yang beriman, berilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki seni sebagai hasil proses pembelajaran.
- 3) Memiliki ketrampilan hidup sebagai bekal studi lanjutan
- 4) Meningkatkan hasil pembelajaran di setiap waktu sehingga dapat bersaing dengan sekolah lain.

3. Keadaan Geografis SD 1 Banget Kaliwungu Kudus

SD 1 Banget merupakan lembaga pendidikan formal yang terletak di wilayah Kabupaten Kudus. SD 1 Banget terletak di daerah yang cukup strategis yaitu di SD 1 Banget Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus

yang dekat dengan pemerintahan kota serta didukung jalur Transportasi yang cukup baik.

Adapun letak geografis SD 1 Banget adalah sebagai berikut:⁴

- a. Sebelah utara berbatasan dengan jalan perkampungan menuju Kedungdowo
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan raya Kudus-Jepara
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk.

4. Struktur Organisasi SD 1 Banget Kaliwungu Kudus

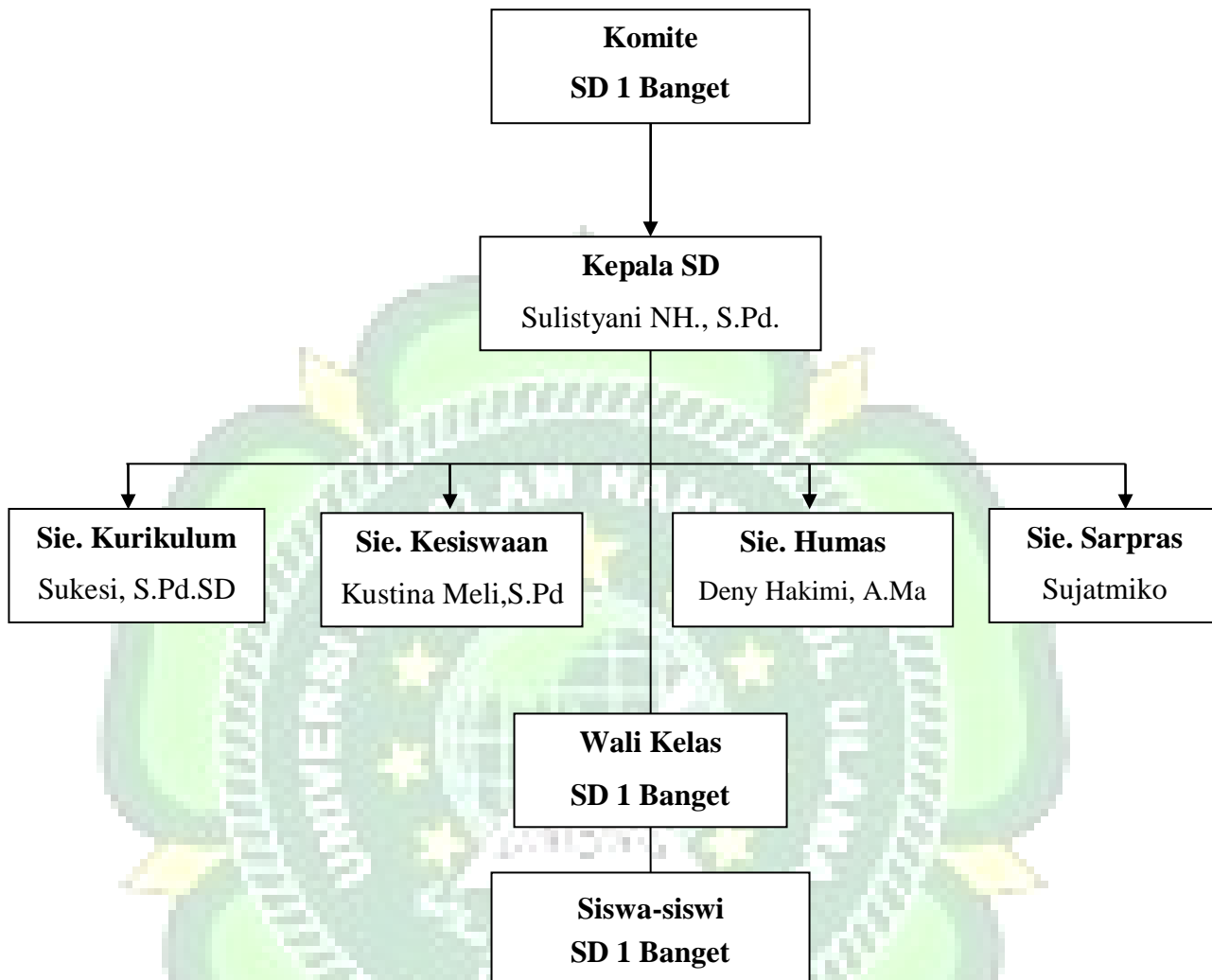
Organisasi memerlukan adanya suatu struktur kepengurusan untuk agar sama-sama memiliki rasa tanggung jawab terhadap organisasi. Seperti di sekolah diperlukan adanya suatu struktur organisasi agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan teratur. Struktur tersebut dibuat atas dasar kemampuan yang dimiliki oleh personil masing-masing. Oleh karena itu struktur organisasi di sekolah tersebut berguna untuk memberi rasa tanggung jawab guru dalam menjalankan organisasi di sekolah.

Adapun struktur organisasi SD 1 Banget Kaliwungu Kudus seperti pada gambar berikut: ⁵

⁴ Observasi di SD 1 Banget Kaliwungu Kudus pada tanggal 20 Pebruari 2020

⁵ Dokumentasi SD 1 Banget Kaliwungu Kudus, diambil pada tanggal 14 Maret 2020

Gambar 4.1.
Struktur Organisasi SD 1 Banget



5. Keadaan Guru, Tenaga dan Peserta Didik SD 1 Banget Kaliwungu Kudus

a. Guru dan Tenaga di SD 1 Banget Kaliwungu Kudus

Daftar guru dan tenaga di SD 1 Banget Kaliwungu Kudus pada tahun 2019/2020 berjumlah 13 orang. Adapun daftar Guru tersebut terdapat dalam tabel berikut:⁶

⁶ Dokumentasi SD 1 Banget Kaliwungu Kudus, diambil pada tanggal 14 Maret 2020

Tabel 4.2
Daftar Guru dan Tenaga di SD 1 Banget Kaliwungu Kudus

No	Nama	L/P	Ijazah Akhir	Jabatan	Alamat
1	Sulistiyani, N.H., S.Pd	P	S1/08	Kasda	Kedungdowo
2	Sukezi, S.Pd. SD	P	S1/09	Guru	Banget
3	Ning jAMILATUN, S.Pd.I	P	S1/10	Guru PAI	Kedungdowo
4	Endang SP., S.Pd.SD	P	S1/13	Guru	Gamong
5	Tatik Suhartati, S.Pd.SD	P	S1/12	Guru	Gamong
6	Noor Ahadah, S.Pd.SD	P	S1/10	Guru	Kedungdowo
7	Kustina Meli, S.Pd.SD	P	S1/14	Guru	Semarang
8	Shodiq , S.Pd.I	L	S1/13	Guru PJOK	Banget
9	Anzarul Bustami, S.Pd.	P	S1//10	Guru B. Ing	Banget
10	Deny Hakimi, A.Ma. Pust	L	D2/15	Pustakawan	Kedungdowo
11	Zullya Ayu, S.Pd	P	S1/17	Guru SBK	Kedungdowo
12	Yekti Margian,	P	D1/03	OPS	Kedungdowo
13	Sujatmiko	L	SMA/84	PTT	Banget

b. Peserta Didik SD 1 Banget Kaliwungu Kudus

Adapun banyaknya peserta didik SD 1 Banget Kaliwungu Kudus pada tahun 2019/2020 ini berjumlah 129. Adapun rincian jumlah peserta didik tersebut terdapat dalam tabel berikut ini:⁷

⁷ Dokumentasi SD 1 Banget Kaliwungu Kudus diambil pada tanggal 20 Maret 2020

Tabel 4.3
Keadaan Peserta Didik SD 1 Banget Kaliwungu Kudus
Tahun 2019/2020

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa	Jenis Kelamin	
			Laki- laki	Wanita
I	1	12	5	7
II	1	22	9	13
III	1	28	12	16
IV	1	22	8	14
V	1	19	11	8
VI	1	26	12	14
Jumlah	6	129	57	72

6. Kurikulum SD 1 Banget Kaliwungu Kudus

Setiap kegiatan ilmiah memerlukan suatu perencanaan dan organisasi yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Demikian pula dalam pendidikan, diperlukan adanya program yang terencana dan dapat menghantar proses pendidikan sampai pada tujuan yang diinginkan. Proses, pelaksanaan, sampai penilaian dalam pendidikan lebih dikenal dengan istilah “kurikulum pendidikan”.

Hakikat kurikulum adalah kegiatan yang mencakup berbagai rencana kegiatan peserta didik yang terperinci berupa bentuk-bentuk bahan pendidikan, saran-saran strategi belajar mengajar, pengaturan-pengaturan program agar dapat diterapkan, dan hal-hal yang mencakup pada kegiatan yang bertujuan mencapai tujuan yang diinginkan. Kurikulum SD 1 Banget

Kaliwungu Kudus merupakan perpaduan antara kurikulum muatan lokal dan kurikulum sekolah pada umumnya.

Kurikulum yang dipakai di SD 1 Banget yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Adapun rincian mata pelajaran kurikulum muatan lokal dan kurikulum Depag yang diajarkan di SD 1 Banget adalah sebagai berikut:⁸

Tabel 4.4
Daftar Kurikulum SD 1 Banget Kaliwungu Kudus

No	Mata Pelajaran	Kelas
1	Bahasa Indonesia	I-VI
2	Bhs Inggris	I-VI
3	IPA	I-VI
4	IPS	I-VI
5	Matematika	I-VI
6	PKn	I-VI
7	Bahasa Jawa	I-VI
8	SBK	I-VI
10	Penjaskes / PJOK	I-VI
12	PAI	I-VI
13	BTA	I-VI

⁸ Dokumentasi SD 1 Banget Kaliwungu Kudus, diambil pada tanggal 20 Maret 2020

7. Sarana Prasarana SD 1 Banget Kaliwungu Kudus

Sarana memegang peranan penting didalam proses belajar mengajar. Sarana merupakan wadah bagi peserta didik, sedangkan prasarana merupakan faktor penting yang mendukung proses keberhasilan belajar mengajar, dalam ilmu pendidikan disebut juga alat pendidikan.⁹

a) Ruang dan gedung:

Adapun jumlah ruang belajar dan lainnya yang dapat menunjang dalam belajar mengajar di SD 1 Banget Kaliwungu Kudus sebagaimana dalam tabel berikut ini:¹⁰

Tabel 4.5
Daftar Ruang dan Gedung SD 1 Banget Kaliwungu Kudus

No	Jenis	Lokal	Kondisi (lokal)	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kelas	7	8	-
2	R. Kantor/TU	1	1	-
3	R. Kepala	1	-	-
4	Ruang Guru	1	1	-
5	R. Perpustakaan	1	1	-
6	R. Lab. Bahasa	1	1	-
7	R. UKS	1	1	-
8	Halaman Upacara	1	1	-
9	Kamar mandi/WC	5	5	-
9	Rumah Dinas	1	-	1
10	Gedung sekolah	2	2	-
11	Sumur Biasa/Pompa	1	1	-

⁹ Dokumentasi SD 1 Banget Kaliwungu Kudus diambil pada tanggal 20 Maret 2020

¹⁰ Dokumentasi SD 1 Banget Kaliwungu Kudus, diambil pada tanggal 20 Maret 2020

b) Data Peralatan dan Inventaris

Data peralatan dan inventaris di SD 1 Banget Kaliwungu Kudus dapat dilihat dalam tabel berikut:¹¹

Tabel 4.6
Daftar Peralatan dan Inventaris
SD 1 Banget Kaliwungu Kudus

No	Jenis	Unit	Kondisi		
			Baik	Sedang	Rusak
1	Kursi siswa	146	v	-	-
2	Meja siswa	146	v	-	-
3	Meja dan kursi tamu	1 stel	v	-	-
4	Almari Perpustakaan	11	v	-	-
5	Papan tulis	9	v	-	-
6	Papan data	8	v	-	-
7	Jam dinding	11	v	-	-
8	Lambang Negara	8	v	-	-
9	Bendera nasional	3	v	-	-
10	Gambar pres&wapres	8	v	-	-
11	Tiang bendera	1	v	-	-
12	Papan nama guru	1	v	-	-
13	PPPK	3	v	-	-
14	Mesin ketik	1	v	-	-
15	Kipas angin	2	v	-	-
16	Kalkulator	7	v	-	-
17	Sound system	1	v	-	-
18	Tempat sampah	8	v	-	-

¹¹ Dokumentasi SD 1 Banget Kaliwungu Kudus, diambil pada tanggal 20 Maret 2020

19	Rak sepatu	2	v	-	-
20	Meja kursi guru	16	V	-	-
21	Komputer	6	V	-	-
22	Laptop	2	V	-	-
23	LCD	1	V	-	-
24	Tape Recorder	1	V	-	-
25	Televisi	1	V		
26	Timbangan badan	1	V	-	-
27	Radio FM/MW	1	V	-	-
28	VCD	1	V	-	-
29	Rak Buku	4	V	-	-
30	White Board	6	V	-	-
31	Pengeras Suara	1	V	-	-

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran PAI dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di SD 1 Banget Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus

Dalam program pendidikan Islam unsur-unsur yang harus diperhatikan diantaranya adalah: kurikulum, materi dan metode dalam proses belajar mengajar. ketiga-tiganya masuk dalam komponen pendidikan yang sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan karena ketiganya ini sangat urgent dalam mempengaruhi pendidikan. Ketika pendidikan menjadi maju dan berkembang maka yang perlu diperhatikan adalah ketiga hal tersebut. Karena kurikulum adalah seperangkat perencanaan dan media untuk

mengantar lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang hendak diinginkan. Materi adalah suatu mata pelajaran yang diajarkan di sebuah lembaga pendidikan sesuai dengan target yang ditentukan, materi ini harus disesuaikan dengan materi lokal dan nasional sehingga dalam penyajiannya tidak hanya monoton materi local saja. Sedangkan metode mengajar adalah salah satu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pengajaran agar tercapai tujuan pengajaran.

Sedangkan metode pengajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam kegiatan pengajaran terutama metode penyampaian pengajaran. Dalam kegiatan pengajaran, metode mempunyai kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan, bahkan metode sebagai seni dan keterampilan dalam mentransfer ilmu pengetahuan atau materi pelajaran kepada siswa. Metode sebagai seni maka guru dapat melakukan upaya modifikasi, penyempurnaan, dan pengembangan alternatif model pengajaran yang ada. Sedangkan metode sebagai keterampilan maka guru dapat melakukan metode pengajaran dengan menggunakan cara dan teknik yang telah dikuasai secara profesional sehingga kegiatan belajar terlaksana secara tepat sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Dalam sistem dan proses pendidikan, guru memegang peranan penting. Peserta didik tidak mungkin belajar sendiri tanpa bimbingan seorang guru. Guru tetap diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar meskipun di era kemajuan ini sistem belajar yang dimungkinkan siswa

belajar mandiri. Dalam kaitan pendidikan, pengetahuan guru dapat diartikan sebagai kompetensi atau pengalaman dan kemampuan yang dimiliki oleh seorang pendidik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Sulistyani selaku Kepala SD

1 Banget Kaliwungu Kudus menjelaskan bahwa:

”Perencanaan pembelajaran PAI dalam pengembangan kakater peserta didik di SD 1 Banget ini yakni guru mempunyai rencana dan kegiatan yang dapat mendukung dalam penanaman pendidikan karakter, dimulai dari pengarahannya dan jadwal kegiatan yang sudah ditetapkan. Selanjutnya pengorganisasian ini kami membagi kerja ke dalam tugas-tugas kepada guru, membebaskan tugas-tugas itu kepada guru sesuai dengan kemampuannya, seperti pembagian yang bertanggung dalam pelaksanaan pembelajaran dan pemberian pengarahannya kepada siswa. Karena dengan perencanaan ini, pembelajaran yang akan dilakukan bisa terkontrol serta berjalan dengan baik. Peningkatan pembelajaran, sebagai cara dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa, adanya kegiatan yang memberikan manfaat atau ada edukasinya. Selain itu dalam pembelajaran PAI harus ada pemberian pengarahannya akhlaq yang baik kepada siswa agar tidak melanggar peraturan, pemberian contoh perilaku yang baik agar siswa mampu mengikutinya.”¹²

Planning tersebut ditetapkan bertujuan agar siswa-siswi tersebut mampu tertanam dan mengikuti pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI tersebut dalam membimbing dan mengembangkan karakter peserta didik. Materi hafalan surat pendek, asmaul husna, dan pembiasaan perilaku baik bagi anak diharapkan mampu mengarahkan siswa pada karakter yang baik.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Jamilatun selaku Guru PAI SD 1 Banget Kaliwungu Kudus mengatakan bahwa:

”Perencanaan pembelajaran PAI dalam pengembangan kakater peserta didik di sekolah ini telah disepakati semua guru dengan cara

¹² Sulistyani, Kepala SD 1 Banget Kaliwungu Kudus *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 20 Februari 2020.

penanaman karakter yang diambil dari materi yang telah dipelajari. Materi yang terkandung didalamnya nanti dijelaskan oleh guru dengan memberikan contoh perilaku atau sikap yang baik terkait materi tersebut. Kemudian, dalam organisasi pelaksanaannya telah dibagi kepada guru, membebaskan tugas-tugas itu kepada guru sesuai dengan bidang masing-masing demi tertanamnya karakter baik kepada siswa. Adapun pembagian tugas dalam pendidikan karakter yang ditekankan yakni hafalan surat yasin, hafalan asmaul husna, hafalan juz amma, dan seni kaligrafi. Oleh karena itu perlu diorganisasikan agar berjalan dengan baik.”¹³

Sedangkan wawancara dengan Sukei selaku guru kelas V SD 1

Banget Kaliwungu Kudus mengatakan bahwa:

“Perencanaan pembelajaran PAI yang dilakukan dalam pengembangan karakter ini telah disepakati agar guru dalam setiap pembelajaran yang disampaikan harus disertai dengan arahan dan contoh-contoh perilaku atau sikap yang baik. Karena dengan adanya contoh tersebut siswa akan senantiasa mengerti dan dapat mengikuti apa yang telah diarahkan oleh guru. Selain itu hafalan surat pendek, ada yang asmaul husna, hafalan juz amma, dan pantauan perilaku siswa. Hal ini dilakukan agar berjalan dengan lancar.”¹⁴

Demikian perencanaan pembelajaran PAI dalam pengembangan karakter peserta didik di SD 1 Banget Kaliwungu Kudus yakni guru mempunyai rencana dan kegiatan yang dapat mendukung dalam penanaman pendidikan karakter, dimulai dari pengarahan dan jadwal kegiatan yang sudah ditetapkan dan arahan guru dan contoh-contoh perilaku atau sikap yang baik. Karena dengan adanya contoh tersebut siswa akan senantiasa mengerti dan dapat mengikuti apa yang telah diarahkan oleh guru. Contoh karakter yang dilakukan guru sebagai contoh kepada siswa, yaitu tanggung jawab, jujur, disiplin, sopan

¹³ Jamilatun, Guru PAI SD 1 Banget Kaliwungu Kudus, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 21 Pebruari 2020.

¹⁴ Sukei, Guru Kelas V SD 1 Banget Kaliwungu Kudus, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 20 Pebruari 2020.

terhadap guru lain, peduli kepada siswa, hafalan pendek, asmaul husna, pembiasaan berperilaku baik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam pengembangan Karakter Peserta Didik di SD 1 Banget Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus

Pengajaran merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan jelas memiliki tujuan. Mengenai tujuan tersebut, pengajaran berusaha mengubah keadaan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat berbuat menjadi dapat berbuat, dari tidak bersikap seperti yang diharapkan menjadi bersikap seperti yang diharapkan, karena kegiatan pengajaran ialah untuk membentuk secara keseluruhan aspek kemanusiaan secara utuh, lengkap dan terpadu. Secara umum dan ringkas kegiatan pengajaran adalah identik dengan pembentukan kepribadian.

Selain itu peserta didik mampu berkembang menurut pola dan caranya sendiri. Mereka dapat melakukan berbagai aktivitas dan mengadakan interaksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu peserta didik dianjurkan untuk menyimak atau mendengarkan penyampaian oleh guru, sehingga siswa dapat memahami dengan jelas sebab kesalahan yang terjadi pada tahap ini apabila tidak segera dibetulkan akan menjadi kebiasaan yang sulit diperbaiki.

Pelaksanaan pembiasaan dengan moral baik perlu diberikan pengarahan kepada semua pihak yang berada di sekolah, karena

pembiasaan yang baik akan memberikan dampak yang bagi warga sekolah, terutama bagi siswa dalam membiasakan perilaku sesuai dengan norma asusila. Dengan pembiasaan yang baik akan meningkatkan moral dan akhlak mulia bagi siswa, serta dapat membentuk karakter mulia kepada siswa.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Sulistyani selaku Kepala SD 1 Banget Kaliwungu Kudus menjelaskan bahwa:

”Mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI dalam pengembangan karakter peserta didik ini tidak hanya terjadi di kelas tetapi di luar kelas. Siswa-siswa kami sedikit demi sedikit bisa mengkolaborasi dan kerjasama dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang ada dalam materi pembelajaran, dan peran guru sedapat mungkin menciptakan suasana yang menyenangkan. dan siswa dapat mencapai hasil yang maksimal. Selain itu, guru senantiasa memantau perkembangan moral atau akhlak mereka dengan adanya nasihat dan pengarahan. Kemudian guru memotivasi siswa dalam pembelajaran agar selalu mempersiapkan materi, serta pemberian contoh yang baik dari guru juga menjadikan panutan bagi siswa agar mengikuti perilaku yang baik.”¹⁵

Selain itu dari adanya pelaksanaan yang dilakukan selama satu bulan maka perlu adanya pantauan perkembangan apakah siswa sudah mampu menghafal dan mampu menerima materi sebagai pendidikan karakter yang dilaksanakan. oleh karena itu perlu diadakan evaluasi dan pantauan demi kemajuan dan penanaman karakter siswa.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Jamilatun selaku Guru PAI SD 1 Banget Kaliwungu Kudus mengatakan bahwa:

”Adapun pelaksanaan pembelajaran PAI dalam pengembangan karakter peserta didik ada beberapa langkah, yaitu:

¹⁵ Sulistyani, Kepala SD 1 Banget Kaliwungu Kudus *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 20 Februari 2020.

Pertama, Guru memberi materi berupa bacaan, buku paket sebagai buku utama dan siswa membaca dan memahami.

Kedua, siswa diharapkan banyak bertanya terutama pertanyaan untuk memahami materi ajar saat itu dan untuk memperluas materi siswa di perbolehkan bertanya. Banyak bertanya agar siswa mempunyai keluasaan materi yang sedang di bahas dari berbagai sumber, guru itu mendidik dengan hati sehingga siswa tidak takut dan sungkan. Dan guru harus selalu memberi motivasi dan selalu mengatakan pada siswa berani bertanya mendapat nilai dalam penilaian dalam proses pembelajaran tersebut.

Ketiga, siswa mengumpulkan informasi (experimen) caranya membaca sumber lain selain buku teks, mengamati obyek/ kejadian/ aktivitas, wawancara dengan narasumber.

Keempat, siswa mengolah informasi seperti:

- a. Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik dari hasil kegiatan dari kelas mulai dari pengamatan atau info dari berbagai sumber.
- b. Siswa mengolah info dari info tambahan maupun dari guru.
- c. Anak dapat bersikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berfikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

Kelima, siswa mampu meneladani sikap-sikap baik yang terkandung dalam pembelajaran.”¹⁶

Memang bagi siswa diharapkan adanya pembiasaan yang baik agar mereka tertanam karakter yang baik juga. Hal ini dilakukan dalam mendukung program sekolah demi terciptanya akhlak mulia dan budi pekerti yang baik bagi siswa maka perlu adanya pembelajaran pembiasaan yang diterapkan di sekolah.

Hasil wawancara dengan Sukei selaku guru kelas V SD 1 Banget Kaliwungu Kudus mengatakan bahwa:

”Mengenai pelaksanaan pembelajarannya dalam pengembangan karakter peserta didik, yaitu menyesuaikan materi dan arahan dari guru. Hal yang terpenting bagi saya sebagai guru mereka yakni mengembangkan aktivitas siswa yaitu mengamati, bertanya, memahami materi, dan merespon sikap dengan baik. Dengan itu di harapkan siswa

¹⁶ Jamilatun, Guru PAI SD 1 Banget Kaliwungu Kudus, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 21 Pebruari 2020.

termotivasi untuk mengamati materi yang terdapat di sekitarnya, mencatat atau mengidentifikasi fakta, lalu merumuskan masalah yang ingin diketahuinya dalam pernyataan menanya. Pada kegiatan ini guru mampu menyesuaikan materi pelajaran dengan berbagai metode supaya peserta didik tidak segera bosan serta guru menyesuaikan materi, serta memberikan contoh yang baik terkait materi yang dibahas. Begitu juga dengan adanya nilai-nilai karakter yang ditekankan yakni nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.”¹⁷

Demikian pelaksanaan pembelajaran PAI dalam pengembangan pendidikan dalam membentuk karakter di SD 1 Banget Kaliwungu Kudus ini tidak hanya terjadi di kelas tetapi di luar kelas. Siswa-siswa kami sedikit demi sedikit bisa mengkolaborasi dan kerjasama dalam menyelesaikan setiap permasalahan. Mengambil informasi dan mengikuti contoh-contoh perilaku baik yang terkandung dalam materi pembelajaran. Selain itu, guru senantiasa memantau perkembangan moral atau akhlaq mereka dengan adanya nasihat dan pengarahan. Kemudian guru memotivasi siswa dalam pembelajaran agar selalu mempersiapkan materi, serta pemberian contoh yang baik dari guru juga menjadikan panutan bagi siswa agar mengikuti perilaku yang baik. Setelah memahami antara perilaku yang baik maka siswa didanjurkan untuk senantiasa melakukan perilaku yang baik atau akhlak yang mulia.

¹⁷ Sukesu, Guru Kelas V SD 1 Banget Kaliwungu Kudus, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 20 Pebruari 2020.

3. Evaluasi Pembelajaran PAI dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di SD 1 Banget Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus

Proses evaluasi merupakan langkah yang sangat penting untuk mendapatkan informasi tentang ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi memegang peranan yang cukup penting sebab dengan evaluasi dapat ditentukan apakah kurikulum yang digunakan sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah atau belum. Ada dua aspek yang perlu diperhatikan sehubungan dengan evaluasi. Pertama, evaluasi harus menilai apakah telah terjadi perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Kedua, evaluasi sebaiknya menggunakan lebih dari satu alat penilaian dalam suatu waktu tertentu.

Evaluasi atau lebih umum disebut penilaian merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran, posisinya setara dengan menetapkan tujuan dan melaksanakan proses belajar. Sebab, pencapaian kompetensi dan efektivitas proses belajar hanya dapat diketahui jika dilakukan penilaian yang komprehensif dan akurat. Dalam melakukan penilaian lazimnya didahului oleh kegiatan pengukuran karena itu untuk memperoleh hasil penilaian yang benar, maka kegiatan pengukuran harus dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang sahih atau akurat (*valid*) dan terpercaya (*reliable*).

Hasil wawancara dengan Sulistyani selaku Kepala SD 1 Banget Kaliwungu Kudus menjelaskan bahwa:

”Adapun evaluasinya pembelajaran PAI dalam pengembangan karakter peserta didik SD 1 Banget ini melalui pengamatan guru kelas

masing-masing terkait karakter dan perilaku yang dilakukan oleh siswa, selain itu evaluasi tersebut diupayakan sebagai perbaikan akhlak atau perilaku siswa sebagai penanaman perilaku baik kepada siswa. Sedangkan tindak lanjutnya yakni apabila setelah dievaluasi dari rencana yang sudah dilakukan apakah ada perubahan baik bagi siswa maka planning tersebut dijalankan dengan kebersamaan dengan semua dewan guru agar siswa tertanam jiwa yang baik dan mampu berperilaku baik.”¹⁸

Selain itu, hasil wawancara dengan Jamilatun selaku Guru PAI SD

1 Banget Kaliwungu Kudus mengatakan bahwa:

“Evaluasi dalam pembelajaran PAI dalam pengembangan karakter tersebut melalui ujian tertulis dan pengamatan dari beberapa walikelas masing-masing yang dapat memantau dan menilai perkembangan sikap atau perilaku siswa. Karena karakter ini berkaitan dengan sikap atau perilaku maka yang tepat dalam evaluasi dengan pantauan wali kelas. Oleh karena itu, guru senantiasa memberi penerarahan baik, dan memberikan contoh perilaku baik kepada siswa agar siswa dapat meniru dan mengikuti arahan baik dari guru, bahkan ketika di lingkungan bersama teman-temannya dapat memberi contoh baik.”¹⁹

Evaluasi ini melalui pertimbangan beberapa guru yang mengajar di kelasnya, dan bagaimana sikap atau perilaku peserta didik di dalam kelas, bersosialisasi dengan teman-temannya, juga dengan orang tuanya. Sikap yang lakukan ini merupakan cerminan dari karakter peserta didik. Hal ini dijelaskan dalam wawancara dengan Sukesni selaku guru kelas V SD 1

Banget Kaliwungu Kudus berikut:

“Evaluasinya ini diberikan sepenuhnya kepada guru PAI, dan wali kelas serta pertimbangan beberapa guru yang mengajar di kelasnya, mengenai bagaimana sikap atau perilaku siswa tersebut di dalam kelas, atau ketika berkumpul dengan teman-temannya, atau bahkan dengan orang

¹⁸ Sulistyani, Kepala SD 1 Banget Kaliwungu Kudus *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 20 Februari 2020.

¹⁹ Jamilatun, Guru PAI SD 1 Banget Kaliwungu Kudus, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 21 Februari 2020.

tuanya. Sikap yang ditampilk merupakan cerminan dari karakter siswa yang selama ini belajar dan mendapat arahan bimbingan dari guru.”²⁰

Demikian evaluasi pembelajaran PAI dalam pengembangan karakter peserta didik di SD 1 Banget Kaliwungu Kudus melalui pengamatan guru kelas masing-masing terkait karakter dan perilaku yang dilakukan oleh siswa, selain itu evaluasi tersebut diupayakan sebagai perbaikan akhlak atau perilaku siswa sebagai penanaman perilaku baik kepada siswa. Sedangkan tindak lanjutnya yakni apabila setelah dievaluasi dari rencana yang sudah dilakukan apakah ada perubahan baik bagi siswa maka planning tersebut dijalankan dengan kebersamaan dengan semua dewan guru agar siswa tertanam jiwa yang baik dan mampu berperilaku baik. Semua guru harus memberikan pengarahan secara terus menerus dalam pembelajaran, dan mengambil contoh baik untuk disampaikan kepada siswa.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Perencanaan Pembelajaran PAI dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di SD 1 Banget Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus

Secara umum dalam suatu pembelajaran guru diharuskan mempunyai strategi atau siasat sebelum penyampaian pembelajaran, karena strategi merupakan suatu garis besar untuk bertindak dalam usaha

²⁰ Sukes, Guru Kelas V SD 1 Banget Kaliwungu Kudus, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 20 Pebruari 2020.

mencapai sarana yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi belajar mengajar dapat diartikan dengan pola-pola umum kegiatan guru, anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Guru dalam pembelajaran berperan membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahui, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari. Untuk peran tersebut guru melakukan hal-hal antara lain: membuat ilustrasi, mendefinisikan, menganalisis, menyintesis, bertanya, merespon, mendengarkan, menciptakan kepercayaan, memberikan pandangan yang bervariasi, menyediakan media untuk mengkaji materi standar, menyesuaikan metode pembelajaran. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu, memahami kegiatan belajar, melaksanakan penilaian, bertanggung jawab atas proses pembelajaran baik mental, emosi, kreatifitas, moral, dan spiritual dan peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru mempunyai banyak tugas baik sebelum melaksanakan proses belajar mengajar maupun setelah mengajar. Adapun tugas pokok adalah menyampaikan bahwa pelajaran kepada siswa.

Hasil data wawancara dengan Kepala SD 1 Banget Kaliwungu Kudus bahwa perencanaan pembelajaran PAI dalam pengembangan kakater peserta didik di SD 1 Banget ini yakni guru mempunyai rencana dan kegiatan yang dapat mendukung dalam penanaman pendidikan karakter, dimulai dari pengarahan dan jadwal kegiatan yang sudah

ditetapkan. Selanjutnya pengorganisasian ini kami membagi kerja ke dalam tugas-tugas kepada guru, membebankan tugas-tugas itu kepada guru sesuai dengan kemampuannya, seperti pembagian yang bertanggung dalam pelaksanaan pembelajaran dan pemberian pengarahan kepada siswa. Karena dengan perencanaan ini, pembelajaran yang akan dilakukan bisa terkontrol serta berjalan dengan baik. Peningkatan pembelajaran, sebagai cara dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa, adanya kegiatan yang memberikan manfaat atau ada edukasinya. Selain itu dalam pembelajaran PAI harus ada pemberian pengarahan akhlaq yang baik kepada siswa agar tidak melanggar peraturan, pemberian contoh perilaku yang baik agar siswa mampu mengikutinya.²¹

Selanjutnya, hasil data wawancara dengan Guru PAI SD 1 Banget Kaliwungu Kudus bahwa perencanaan pembelajaran PAI dalam pengembangan karakter peserta didik di sekolah ini telah disepakati semua guru dengan cara penanaman karakter yang diambil dari materi yang telah dipelajari. Materi yang terkandung didalamnya nanti dijelaskan oleh guru dengan memberikan contoh perilaku atau sikap yang baik terkait materi tersebut. Kemudian, dalam organisasi pelaksanaannya telah dibagi kepada guru, membebankan tugas-tugas itu kepada guru sesuai dengan bidang masing-masing demi tertanamnya karakter baik kepada siswa. Adapun pembagian tugas dalam pendidikan karakter yang ditekankan yakni hafalan surat yasin, hafalan asmaul husna, hafalan juz amma, dan seni

²¹ Hasil data wawancara dengan Sulistyani, Kepala SD 1 Banget Kaliwungu Kudus, pada tanggal 20 Februari 2020.

kaligrafi. Oleh karena itu perlu diorganisasikan agar berjalan dengan baik.²²

Hasil data lain ketika wawancara dengan guru kelas V SD 1 Banget Kaliwungu Kudus bahwa perencanaan pembelajaran PAI yang dilakukan dalam pengembangan karakter ini telah disepakati agar guru dalam setiap pembelajaran yang disampaikan harus disertai dengan arahan dan contoh-contoh perilaku atau sikap yang baik. Karena dengan adanya contoh tersebut siswa akan senantiasa mengerti dan dapat mengikuti apa yang telah diarahkan oleh guru. Selain itu hafalan surat pendek, ada yang asmaul husna, hafalan juz amma, dan pantauan perilaku siswa. Hal ini dilakukan agar berjalan dengan lancar.²³

Hal ini dapat digaris bawahi bahwa perencanaan pembelajaran PAI dalam pengembangan karakter peserta didik di SD 1 Banget Kaliwungu Kudus yakni guru mempunyai rencana dan kegiatan yang dapat mendukung dalam penanaman pendidikan karakter, dimulai dari pengarahan dan jadwal kegiatan yang sudah ditetapkan dan arahan guru dan contoh-contoh perilaku atau sikap yang baik. Karena dengan adanya contoh tersebut siswa akan senantiasa mengerti dan dapat mengikuti apa yang telah diarahkan oleh guru.

²² Jamilatun, Guru PAI SD 1 Banget Kaliwungu Kudus, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 21 Pebruari 2020.

²³ Sukesu, Guru Kelas V SD 1 Banget Kaliwungu Kudus, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 20 Pebruari 2020.

Melalui uraian di atas ada empat masalah pokok yang sangat penting yang dapat dan harus dijadikan pedoman untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

- a. *Pertama*, perubahan tingkah laku yang diinginkan sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan. Di sini dilihat apa yang dijadikan sebagai sasaran dari kegiatan belajar mengajar. Sasaran yang dituju harus jelas dan terarah. Oleh karena itu, tujuan pengajaran yang dirumuskan harus jelas dan konkret, sehingga mudah dipahami oleh anak didik. Bila tidak, maka kegiatan belajar mengajar tidak punya arah dan tujuan yang pasti.
- b. *Kedua*, memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap penting, tepat, dan efektif untuk mencapai sasaran. Dalam mengajar guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarang yang bisa merugikan anak didik. Pandangan guru terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai anak didik. Hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang guru ambil dalam pengajaran. Sebaiknya guru memandang anak didik sebagai individu dengan segala perbedaannya, sehingga mudah dalam pendekatan pengajarannya. Pendekatan yang berbeda tentu akan berdampak pada langkah-langkah yang berbeda pula. Sasaran orientasi atau pendekatan ini adalah pada unsur-unsur atau faktor-faktor yang terlibat langsung

dengan proses belajar mengajar itu sendiri. Dan dari pendekatan ini akan muncul bervariasinya teori belajar mengajar. Pendekatan ini pada prinsipnya adalah berkaitan dengan kondisi belajar, agar dengan terwujudnya kondisi belajar proses belajarnya akan dapat lebih lancar dan tujuan belajar akan dapat tercapai.

- c. *Ketiga*, memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode atau teknik penyajian untuk memotivasi anak didik agar mampu menerapkan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah. Guru hendaknya jangan menggunakan teknik penyajian yang sama. Bila beberapa tujuan ingin diperoleh, maka guru dituntut memiliki kemampuan tentang berbagai metode atau mengkombinasikan beberapa metode yang relevan. Metode dan teknik mengajar bertujuan agar materi pelajaran dapat diterima dengan mudah oleh murid disamping untuk memotivasi murid agar dapat mencerna dan menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah. Untuk itu guru perlu menguasai berbagai bentuk metode mengajar untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar dengan berbagai pertimbangan yang antara lain mencakup tujuan, materi, dan kelas atau sarana. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus

menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diterapkan.

- d. *Keempat*, menerapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan, sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Suatu program baru bisa diketahui keberhasilannya, setelah dilakukan evaluasi. Sistem penilaian dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu strategi yang tidak bisa dipisahkan dengan strategi dasar yang lain. Apa yang harus dinilai, dan bagaimana penilaian itu dilakukan termasuk kemampuan yang harus dimiliki oleh guru.

Sekolah merupakan peran penting dalam dunia pendidikan. Peran serta sekolah tidak kalah pentingnya jika dibandingkan dengan rumah dan lingkungan masyarakat, walaupun nilai urgensinya berbeda-beda sesuai dengan waktu, lokasi, dan faktor-faktor kebudayaan yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, sejak awal sekolah harus diarahkan agar dapat beroperasi sejalan dengan dengan tingkat pengetahuan masyarakat dan pendidikan yang dilakukan oleh orang tua di rumah. Hal itu dimaksimalkan untuk mencapai target pendidikan yang telah digariskan, merealisasikan sasaran yang telah dibuat, sama-sama memiliki rasa tanggung jawab dalam mempersiapkan generasi yang baik dan maju,

dan membangun pribadi-pribadi agung yang sehat dan benar dalam akidah dan moralnya.

Hal tersebut menjadi tugas mulia bagi para pengajar atau guru. Muhammad al-Zuhaili menjelaskan bahwa tenaga pengajar atau guru merupakan batu fondasi dalam proses pendidikan dan aktivitas dakwah. Pengajar merupakan unsur pendidikan pertama yang berperan untuk mewujudkan tujuan dan prinsip yang diyakini. Pengajar merupakan harapan semua orang untuk memberikan penyadaran, penyuluhan dan evaluasi. Kemampuan yang dimiliki oleh guru sangat berpengaruh terhadap penyiapan generasi yang akan datang dan pendidikannya secara keilmuan, moral dan akhlak. Guru sangat berperan dalam mengarahkan siswa dan generasi muda untuk menyelamatkan mereka dari kehinaan dan sikap tidak terpuji, mengeluarkannya dari kebodohan menuju petunjuk Ilahi yang terang, menjaganya dari kerusakan dan penyimpangan, dan mengembalikannya kepada syariat Allah.²⁴

Faktor pendukung lain selain guru adalah faktor yang berasal dari siswa. Siswa sebagai obyek atau sasaran pembelajaran akan sangat mendukung sekali karena pada hakekatnya kegiatan pembelajaran merupakan proses interaksi antara obyek dan subyek pendidikan, yaitu guru dan siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa harus berupaya untuk lebih aktif dan melatih untuk percaya diri dalam mengemukakan pendapat sehingga persepsi yang selama ini menganggap bahwa siswa

²⁴ Muhammad al-Zuhaili, 2004, *Menciptakan Remaja Dambaan Allah (Panduan Bagi Orang Tua Muslim)*, Bandung:PT. Mizan Pustaka, hlm. 107-108

hanyalah sebagai penerima ilmu pengetahuan harus segera dirubah, karena dengan metode diskusi ini siswa berusaha untuk menjadi penemu, yaitu menemukan ilmu pengetahuan melalui pengalaman yang dimilikinya.

Posisi penting seorang guru tercermin dari kepribadian yang dimilikinya dan pengaruh serta daya tarik yang ditimbulkannya dalam diri anak-anak dan siswa-siswa yang dia didik. Apa yang tercermin dalam diri siswa merupakan pencitraan dari salah seorang guru yang dikaguminya, baik dari segi akhlak, pemikiran, ide, gagasan, maupun moralnya. Daya tarik seorang guru akan sangat besar mempengaruhi kepribadian anak didik, apalagi pada saat si anak masih dalam usia sekolah dasar. Kemudian, dilanjutkan dengan usia sekolah menengah pertama dan tingkat atas. Oleh karena itu, islam telah menjadikan guru sebagai sosok yang layak untuk mengemban dan membawa ide, gagasan, serta nilai-nilai dakwah. Guru harus senantiasa berusaha mewujudkan ide dan gagasannya tersebut, serta mencari sarana dan alat yang tepat dengan bersungguhsungguh.²⁵

Guru juga merupakan contoh bagi yang lainnya dalam akhlak, cara berpikir, dan mentalnya. Sebagaimana halnya Rasulullah Saw. adalah panutan dan ikutan bagi seluruh orang beriman, para guru dan pendidik harus bisa menjadi teladan dan contoh bagi para siswa dan masyarakat, baik ketika berada di sekolah, masjid, maupun tempat lain.

²⁵ Muhammad al-Zuhaili, 2004, *Menciptakan Remaja Dambaan Allah (Panduan Bagi Orang Tua Muslim)*, Bandung:PT. Mizan Pustaka, hlm. 108-109

Peran pendidik dan guru menanggung beban tanggung jawab untuk memperbaiki keadaan, meluruskan kondisi dan melakukan penyuluhan yang benar. Jika gagal, mereka akan mempertanggung jawabkan semua itu kepada generasi yang akan datang. Siswa atau murid yang berada di sekolah menjadi amanah yang dipikulkan kepada guru dan pendidik. Keluarga, masyarakat, dan negara telah memberikan keleluasaan kepada mereka dalam melaksanakan pendidikan. Mereka diberikan tugas untuk mendidik anak-anak agar menjadi orang yang beradab. Para guru dan pendidik diberikan kewenangan dalam memberikan penyuluhan, arahan, dan pembinaan agar anak-anak menjadi baik dan memiliki keutamaan yang terpuji. Guru memiliki peran dalam menjaga perkembangan jiwa anak, memberikan hak-hak yang harus mereka dapatkan, mengawasinya, memelihara urusan mereka, dan melindungi mereka dari usaha pembunuhan dan pembantaian moral dari para musuh kebajikan.²⁶

Hal ini harus mendapatkan perhatian khusus dari para guru dan pendidik. Sebab, mereka akan mendapatkan posisi dan tempat mulia yang menjadi hak bagi mereka. Allah Swt. Tidak akan menyia-nyiakan amal yang telah dilakukan oleh para pendidik, baik ketika di dunia maupun di akhirat.

Apabila ini dapat terlaksana di dalam rumah, sekolah, dan masyarakat, cita-cita dan harapan yang ditampilkan dapat tercapai. Ketiga faktor pendidikan ini dapat menegakkan tiang-tiang penyangga kukuh

²⁶ Muhammad al-Zuhaili, 2004, *Menciptakan Remaja Dambaan Allah (Panduan Bagi Orang Tua Muslim)*, Bandung:PT. Mizan Pustaka, hlm. 113-114

untuk membangun masyarakat yang kuat. Sebab cita-cita dan harapan tersebut merupakan keinginan yang ingin diraih oleh keluarga dan diupayakan oleh setiap masyarakat.²⁷

Anak-anak memerlukan pembimbing beriman dapat yang terus mengontrol perjalanan mereka hingga ke depan nanti, yaitu ketika memasuki masa puber. Pada saat itulah, halangan yang merintang jalan anak-anak tidak kalah resikonya. Pada waktu yang bersamaan pula, eksistensi orang tua mulai tampak dalam pandangan anak-anak mereka. Para orang tua akan merasa bahagia dengan pendidikan yang didapat oleh anak-anak mereka.

2. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di SD 1 Banget Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus

Mendidik anak dan mengajar anak bukan merupakan hal yang mudah, bukan pekerjaan yang dapat dilakukan secara serampangan, dan bukan pula hal yang bersifat sampingan. Mendidik dan mengajar anak sama kedudukannya oleh setiap muslim yang mengaku dirinya memeluk agam yang hanif ini. Bahkan mendidik dan mengajar anak merupakan tugas yang harus dan mesti dilakukan oleh setiap orang tua. Pengetahuan guru juga diterapkan agar dapat mengetahui masing-masing karakter siswa dan dapat mengarahkannya menuju kebaikan serta menjembatani siswa

²⁷ Muhammad al-Zuhaili, 2004, *Menciptakan Remaja Dambaan Allah (Panduan Bagi Orang Tua Muslim)*, Bandung:PT. Mizan Pustaka, hlm. 116

agar tidak dapat melakukan perbuatan yang tercela. Karena anak mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Oleh karena dengan pendidikan agama dengan penuh tanggung jawab oleh lingkungan keluarga dan sekolah.

Guru merupakan faktor utama dalam membimbing siswa, apabila guru tidak mampu mengembangkan kreatifitasnya dan tidak mampu melibatkan murid dalam proses pembelajaran, maka pembelajaran tersebut belum efektif. Guru diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai agama Islam dan dapat menjadi tauladan kepribadian muslim yang kuat, serta pribadi yang baik bagi anak didiknya, karena disebut guru yang professional apabila dapat menunjukkan kualitas dan kemajuan peserta didik dalam pembelajaran. Dalam penyampaian materi terkadang ada faktor yang menghambat dan faktor pendukung dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru diharapkan memiliki langkah-langkah tersendiri apabila mengalami hambatan-hambatan yang ada dalam pembelajaran.

Guru merupakan pembimbing siswa yang memiliki sikap positif, selalu memanfaatkan waktu dengan baik, berpikir bahwa mengajar adalah sebuah tugas mulia, membuat siswanya selalu percaya diri yang seimbang dengan prestasinya, menciptakan kesadaran pada siswa bahwa perjalanan mencapai kompetensi masih panjang dan membuat mereka terus berusaha menambah pengalamannya, pandai terhadap evaluasi yang diberikan siswanya mendengarkan pernyataan-pernyataan siswanya. Untuk menjadi seorang guru yang baik, maka guru harus memiliki kemampuan

yang memadai memiliki pengetahuan dalam mata pelajaran yang diampunya dan mengikuti kemajuan dalam bidang ilmunya, kemampuan profesi keguruan, kemampuan tersebut harus senantiasa dikembangkan secara terus menerus sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perubahan zaman.

Data hasil wawancara dengan Sulistyani selaku Kepala SD 1 Banget Kaliwungu Kudus bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI dalam pengembangan karakter peserta didik ini tidak hanya terjadi di kelas tetapi di luar kelas. Siswa-siswa kami sedikit demi sedikit bisa mengkolaborasi dan kerjasama dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang ada dalam materi pembelajaran, dan peran guru sedapat mungkin menciptakan suasana yang menyenangkan. dan siswa dapat mencapai hasil yang maksimal. Selain itu, guru senantiasa memantau perkembangan moral atau akhlaq mereka dengan adanya nasihat dan pengarahan. Kemudian guru memotivasi siswa dalam pembelajaran agar selalu mempersiapkan materi, serta pemberian contoh yang baik dari guru juga menjadikan panutan bagi siswa agar mengikuti perilaku yang baik.²⁸

Adanya pelaksanaan yang dilakukan selama satu bulan maka perlu adanya pantauan perkembangan apakah siswa sudah mampu menghafal dan mampu menerima materi sebagai pendidikan karakter yang dilaksanakan.

²⁸ Hasil data wawancara dengan Sulistyani, Kepala SD 1 Banget Kaliwungu Kudus, pada tanggal 20 Februari 2020.

Selain itu data hasil wawancara dengan Guru PAI SD 1 Banget Kaliwungu Kudus bahwa: pelaksanaan pembelajaran PAI dalam pengembangan karakter peserta didik ada beberapa langkah, yaitu:

Pertama, Guru memberi materi berupa bacaan, buku paket sebagai buku utama dan siswa membaca dan memahami.

Kedua, siswa diharapkan banyak bertanya terutama pertanyaan untuk memahami materi ajar saat itu dan untuk memperluas materi siswa di perbolehkan bertanya. Banyak bertanya agar siswa mempunyai keluasaan materi yang sedang di bahas dari berbagai sumber, guru itu mendidik dengan hati sehingga siswa tidak takut dan sungkan. Dan guru harus selalu memberi motivasi dan selalu mengatakan pada siswa berani bertanya mendapat nilai dalam penilaian dalam proses pembelajaran tersebut.

Ketiga, siswa mengumpulkan informasi (experimen) caranya membaca sumber lain selain buku teks, mengamati obyek/ kejadian/ aktivitas, wawancara dengan narasumber.

Keempat, siswa mengolah informasi seperti:

- a. Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik dari hasil kegiatan dari kelas mulai dari pengamatan atau info dari berbagai sumber.
- b. Siswa mengolah info dari info tambahan maupun dari guru.
- c. Anak dapat bersikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berfikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

Kelima, siswa mampu meneladani sikap-sikap baik yang terkandung dalam pembelajaran.²⁹

Peserta didik diharapkan adanya pembiasaan yang baik agar mereka tertanam karakter yang baik juga. Hal ini dilakukan dalam mendukung program sekolah demi terciptanya akhlak mulia dan budi pekerti yang baik bagi siswa maka perlu adanya pembelajaran pembiasaan yang diterapkan di sekolah.

Begitu juga hasil wawancara dengan guru kelas V SD 1 Banget Kaliwungu Kudus bahwa: pelaksanaan pembelajarannya dalam pengembangan karakter peserta didik, yaitu menyesuaikan materi dan arahan dari guru. Hal yang terpenting bagi saya sebagai guru mereka yakni mengembangkan aktivitas siswa yaitu mengamati, bertanya, memahami materi, dan merespon sikap dengan baik. Dengan itu di harapkan siswa termotivasi untuk mengamati materi yang terdapat di sekitarnya, mencatat atau mengidentifikasi fakta, lalu merumuskan masalah yang ingin diketahuinya dalam pernyataan menanya. Pada kegiatan ini guru mampu menyesuaikan materi pelajaran dengan berbagai metode supaya peserta didik tidak segera bosan serta guru menyesuaikan materi, serta memberikan contoh yang baik terkait materi yang dibahas. Begitu juga dengan adanya nilai-nilai karakter yang ditekankan yakni nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi,

²⁹ Hasil data wawancara dengan Jamilatun, Guru PAI SD 1 Banget Kaliwungu Kudus, pada tanggal 21 Pebruari 2020.

komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.³⁰

Melalui uraian di atas, maka upaya guru dalam pembelajaran PAI dalam karakter karakter peserta didik di SD 1 Banget Kaliwungu Kudus dapat dilakukan dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan dengan adanya pembiasaan. Pembentukan kepribadian disini dapat terbentuk melalui kebiasaan-kebiasaan perilaku yang dilakukan, maka apabila anak didik dibina dan dididik dengan kebiasaan baik maka anak didik tersebut akan tumbuh dengan perilaku yang baik. Sebaliknya apabila anak didik itu dibina dengan kebiasaan jelek maka anak didik tersebut akan tumbuh dengan perilaku yang jelek karena hal-hal yang sering dilakukan itu telah menjadi kebiasaan.

Begitu juga manusia itu telah dibekali kesadaran moral atau perasaan berakhlak sebagai fitrah yang telah dibawanya sejak lahir. Dengan istilah lain bahwa kesadaran moral atau perasaan untuk berbuat baik merupakan pembawaan manusia sejak lahir. Perbuatan yang lahir dari kesadaran ini disebut dengan perbuatan berakhlak, yaitu perbuatan yang sesuai dengan norma-norma akhlak atau moral.³¹

Kesadaran moral atau perasaan berakhlak ini timbul dari hati. Ia memerintahkan agar melakukan kewajiban dan memerintahkan supaya jangan menjauhinya, walaupun kita tidak mengharapkan balasan atau takut

³⁰ Sukesi, Guru Kelas V SD 1 Banget Kaliwungu Kudus, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 20 Pebruari 2020.

³¹ Asmaran As, 2002, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta:CV. Rajawali Pers, hlm. 40.

siksaan. Jika kita menemukan sebuah barang di jalan, tidak seorangpun yang melihat, kecuali Tuhannya, kemudian ia sampaikan barang tersebut kepada pemiliknya, maka apakah yang mendorongnya berbuat demikian? Tidak lain kecuali hatinya memerintahkannya agar menepati kewajiban, bukan karena mengharapkan balasan atau takut siksaan akibat perbuatan itu.

Orang memiliki kesadaran moral akan senantiasa jujur. Sekalipun tidak ada orang lain yang melihatnya, tindakan orang yang bermoral tidak akan menyimpang, dan selalu berpegang pada nilai-nilai tersebut. Hal ini terjadi karena tindakan orang yang bermoral itu berdasarkan atas kesadaran, bukan karena paksaan, tetapi berdasarkan kesadaran moral yang timbul dari dalam diri yang bersangkutan.

Oleh karena itu upaya guru dalam pengembangan karakter peserta didik melalui pembelajaran PAI dapat dilakukan sehari-hari agar moral dapat terbentuk dalam diri siswa. Karena tujuan pembentukan karakter siswa melalui model pembiasaan adalah membantu kepada orang perorangan atau kelompok dengan memberikan pengarahan diri, mengarahkan siswa agar dapat berperilaku baik dan sopan serta memperoleh kebahagiaan hidup serta mewujudkan diri sesuai dengan hakekatnya sebagai manusia yang selaras perkembangan unsur dirinya dan kedudukannya sebagai makhluk Allah. Maka guru pembimbing di sini dapat membantu siswa-siswanya yang telah melanggar aturan madrasah

dengan membiasakan memberi pengarahan dan penyuluhan kepada siswa-siswa tersebut.

Menurut Nur Uhbiyati, kebiasaan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, karena ia menghemat banyak sekali kekuatan manusia, karena sudah menjadi kebiasaan yang mudah melakat dan spontan agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan di lapangan lain seperti untuk bekerja, mereproduksi dan mencipta. Bila pembawaan seperti itu tidak diberikan tuhan kepada manusia, maka tentu mereka akan menghabiskan hidup mereka hanya untuk belajar berjalan, berbicara, berhitung. Tetapi disamping itu kebiasaan juga merupakan faktor penghalang terutama bila tidak ada penggeraknya dan berubah menjadi kelambanan yang memperlemah dan mengurangi reaksi jiwa. Islam mempergunakan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik pendidikan, lalu mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan tanpa susah payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan.³²

Kadang-kadang ada kritik terhadap pendidikan dengan pembiasaan, karena cara ini tidak mendidik siswa untuk menyadari dengan analisis apa yang dilakukannya. Kelakuannya berlaku secara otomatis tanpa ia mengetahui buruk-baiknya. Memang benar. Sekalipun demikian, tetap saja metode pembiasaan sangat baik digunakan karena yang kita biasakan biasanya adalah yang benar; kita tidak boleh membiasakan anak-

³² Nur Uhbiyati, 2005, *Ilmu Pendidikan Islam I*, Bandung:Pustaka Setia, Cet. III, hlm. 135.

anak kita melakukan atau berperilaku yang buruk. Ini perlu disadari oleh guru, sebab perilaku guru yang berulang-ulang, sekalipun hanya dilakukan secara main-main, akan mempengaruhi anak didik untuk membiasakan perilaku itu.³³

Pengembangan karakter peserta didik ini sebagai pembentukan perilaku anak terdidik melalui lingkungan sekolah. Hal ini sangat ditentukan oleh keadaan guru dan karyawan, keadaan anak didik dan keadaan sarana dan prasarana di sekolah itu.³⁴

a. Keadaan Guru

Guru atau pendidik sebagai salah satu unsur lingkungan pendidikan terpenting dari sebuah sekolah atau madrasah. Ketika masuk dan berada di muka kelas, dia akan membawa seluruh sifat kepribadiannya, agamanya, perilaku dan pemikirannya, sikap dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Demikian pula penampilan pakaian dan cara bicara, bergaul dan memperlakukan anak didik, bahkan emosi dan keadaan kejiwaan yang sedang dialaminya, ideologi dan faham yang dianut guru itupun terbawa tanpa sengaja ketika berhadapan dengan anak didiknya.

³³ Ahmad Tafsir, 2012, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 144-145.

³⁴ Sofyan Sori, 2006, *Kesalehan Anak Terdidik Menurut Al-Qur'an dan Al-Hadits*, Yogyakarta: Fajar Pustaka, hlm. 85-92

b. Keadaan Peserta Didik

Sekolah yang baik adalah sekolah yang dapat mengembangkan sikap dan perilaku terdidik kepada anak didiknya, sehingga sedikit demi sedikit benih-benih sikap dan perilaku negatif yang mencerminkan tindakan tidak terdidik itu dapat dikurangi. Dengan mayoritasnya anak didik yang menampakkan sifat-sifat yang positif (sifat terdidik), akan dapat membawa pengaruh positif bagi anak didik yang masih menampilkan sifat-sifat negatif. Anak yang tidak jujur dan suka berbohong akan dapat berubah menjadi anak yang jujur dan berperilaku benar, karena lingkungan teman-teman yang banyak jumlahnya dalam sekolah itu selalu jujur dan tidak pernah berbohong serta menampakkan sikap dan perilaku positif di hadapan mereka. *“Seorang anak akan ikut perilaku teman-temannya, karenanya hendaklah kamu memperhatikan dengan siapa dia berteman.”* (H.R. Abu Dawud dan Tirmidzi).

Begitu juga berkaitan pembelajaran PAI, tugas-tugas yang diemban oleh (sekolah) setidaknya mencerminkan sebagai lembaga pendidikan Islam yang lain. Menurut al-Nahlawi dalam Abdul Mujib,³⁵ tugas lembaga sekolah sebagai lembaga pendidikan Islam adalah:

- a. Merealisasikan pendidikan Islam yang didasarkan atas prinsip pikir, akidah, dan *tasyri'* yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Bentuk dan realisasi itu ialah agar peserta didik beribadah,

³⁵ Abdul Mujib, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, Jakarta, Cet. I, hlm., 243-244.

mentauhidkan Allah SWT., tunduk dan patuh atas perintah-Nya serta syariat-Nya.

- b. Memelihara fitrah anak didik sebagai insan mulia, agar ia tak menyimpang tujuan Allah menciptakannya. Kecenderungannya sekarang, madrasah telah membuat penyimpangan-penyimpangan dalam format yang berbeda yang bahayanya tak kurang dari lamanya, misalnya membuat senjata untuk berperang yang tidak manusiawi. Oleh karena itu, dasar operasionalisasi pendidikan harus dijiwai oleh fitrah manusiawi, sehingga menghindari adanya penyimpangan.
- c. Memberikan kepada anak didik dengan seperangkat peradaban dan kebudayaan islami, dengan cara mengintegrasikan antara ilmu-ilmu alam, ilmu sosial, ilmu eksakta yang dilandaskan atas ilmu-ilmu agama, sehingga anak didik mampu melibatkan dirinya kepada perkembangan Iptek.
- d. Membersihkan pikiran dan jiwa dari pengaruh subjektivitas (emosi), karena pengaruh zaman dewasa ini lebih mengarah pada penyimpangan fitrah manusiawi. Dalam hal ini, lembaga pendidikan madrasah berpengaruh sebagai benteng yang menjaga kebersihan dan keselamatan fitrah manusia tersebut.
- e. Memberikan wawasan nilai dan moral, serta peradaban manusia yang membawa khazanah pemikiran anak didik menjadi berkembang.
- f. Menciptakan suasana kesatuan dan kesamaan antar-anak didik. Tugas ini tampaknya sulit dilakukan karena anak didik masuk lembaga

madrasah dengan membawa status sosial dan status ekonomi yang berbeda.

- g. Tugas mengoordinasi dan membenahi kegiatan pendidikan. Lembaga-lembaga pendidikan keluarga, masjid dan pesantren mempunyai saham tersendiri dalam merealisasikan tujuan pendidikan, tetapi pemberian saham itu belum cukup. Oleh karena itu, madrasah hadir untuk melengkapi dan membenahi kegiatan pendidikan yang berlangsung.
- h. Menyempunakan tugas-tugas lembaga pendidikan keluarga, masjid dan pesantren.

Melalui uraian di atas, maka upaya guru dalam membentuk karakter dan pengembangan karakter peserta didik melalui pembelajaran PAI harus dilaksanakan dalam sekolah, juga pengembangan karakter siswa tersebut selalu diberikan kepada siswa-siswanya dengan pengarahan dan penyuluhan mengenai perilaku-perilaku yang baik dan tidak melanggar akhlak yang tidak sesuai agar siswa dapat melaksanakan dan membiasakan dengan sikap yang terpuji sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku. Begitu juga siswa dapat menerapkan sikap-sikap yang terpuji baik di sekolah, masyarakat, maupun di lingkungan sekitarnya agar moral siswa dapat terbentuk melalui pembiasaan sikap-sikap dan perilaku yang terpuji itu.

3. Analisis Evaluasi Pembelajaran PAI dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di SD 1 Banget Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus

Evaluasi merupakan instrumen yang harus ada dalam proses pengajaran. Karena dari evaluasi kita dapat mengetahui progresivitas, dan pengembangan serta keberhasilan peserta didik selama melakukan kegiatan belajar dalam jangka waktu tertentu. Evaluasi juga memegang peranan penting dalam mengungkap dan mengetahui tingkat keberhasilan program pembelajaran.

Tujuan evaluasi adalah mengetahui kadar pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, melatih keberanian dan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan, dan mengetahui tingkat perubahan perilakunya. Selain itu, program evaluasi bertujuan mengetahui siapa diantara peserta didik yang cerdas dan lemah, sehingga yang lemah diberi perhatian khusus agar ia dapat mengejar kekurangannya. Sasaran evaluasi tidak hanya bertujuan mengevaluasi peserta didik saja, tetapi juga bertujuan mengevaluasi pendidik, yaitu sejauhmana ia bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil data wawancara dengan Kepala SD 1 Banget Kaliwungu Kudus bahwa evaluasi pembelajaran PAI dalam pengembangan karakter peserta didik SD 1 Banget ini melalui pengamatan guru kelas masing-masing terkait karakter dan perilaku yang dilakukan oleh siswa, selain itu

evaluasi tersebut diupayakan sebagai perbaikan akhlak atau perilaku siswa sebagai penanaman perilaku baik kepada siswa. Sedangkan tindak lanjutnya yakni apabila setelah dievaluasi dari rencana yang sudah dilakukan apakah ada perubahan baik bagi siswa maka planning tersebut dijalankan dengan kebersamaan dengan semua dewan guru agar siswa tertanam jiwa yang baik dan mampu berperilaku baik.³⁶

Selain itu, hasil data wawancara dengan Guru PAI SD 1 Banget Kaliwungu Kudus bahwa evaluasi pembelajaran PAI dalam pengembangan karakter tersebut melalui ujian tertulis dan pengamatan dari beberapa walikelas masing-masing yang dapat memantau dan menilai perkembangan sikap atau perilaku siswa. Karena karakter ini berkaitan dengan sikap atau perilaku maka yang tepat dalam evaluasi dengan pantauan wali kelas. Oleh karena itu, guru senantiasa memberi pencerahan baik, dan memberikan contoh perilaku baik kepada siswa agar siswa dapat meniru dan mengikuti arahan baik dari guru, bahkan ketika di lingkungan bersama teman-temannya dapat memberi contoh baik.³⁷

Evaluasi ini melalui pertimbangan beberapa guru yang mengajar di kelasnya, dan bagaimana sikap atau perilaku peserta didik di dalam kelas, bersosialisasi dengan teman-temannya, juga dengan orang tuanya. Sikap yang dilakukan ini merupakan cerminan dari karakter peserta didik. Hal ini

³⁶ Hasil wawancara dengan Sulistyani, Kepala SD 1 Banget Kaliwungu Kudus, pada tanggal 20 Februari 2020.

³⁷ Hasil wawancara dengan Jamilatun, Guru PAI SD 1 Banget Kaliwungu Kudus, pada tanggal 21 Februari 2020.

dijelaskan dalam wawancara dengan Sukesni selaku guru kelas V SD 1 Banget Kaliwungu Kudus.³⁸

Evaluasi pembelajaran PAI dalam pengembangan karakter peserta didik di SD 1 Banget Kaliwungu Kudus ini dilakukan melalui pengamatan guru kelas masing-masing terkait karakter dan perilaku yang dilakukan oleh siswa, selain itu evaluasi tersebut diupayakan sebagai perbaikan akhlak atau perilaku siswa sebagai penanaman perilaku baik kepada siswa. Semua guru harus memberikan pengarahan secara terus menerus dalam pembelajaran, dan mengambil contoh baik untuk disampaikan kepada siswa.

Hal ini dijelaskan evaluasi atau penilaian merupakan bagian penting dalam sistem intruksional, maka dari itu penilaian mendapatkan tanggung jawab untuk melaksanakan fungsi-fungsi sebagai berikut: ³⁹

- a. Fungsi edukatif; evaluasi adalah subsistem dan sistem pendidikan yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang keseluruhan sistem atau subsistem pendidikan. Bahkan dengan evaluasi dapat diungkapkan hal-hal yang tersembunyi dalam proses pendidikan.
- b. Fungsi institusional; evaluasi berfungsi mengumpulkan informasi akurat tentang input dan output pembelajaran di samping proses pembelajaran itu sendiri. Dengan evaluasi dapat diketahui sejauh

³⁸ Hasil data wawancara dengan Sukesni, Guru Kelas V SD 1 Banget Kaliwungu Kudus,, pada tanggal 20 Pebruari 2020.

³⁹ Tim Perguruan Islam Mathali'ul Falah, *t.th.*, *Didaktik Metodik Asas-Asas Mengajar*, Pati:Perguruan Islam Mathali'ul Falah, hlm. 97

mana siswa mengalami kemajuan dalam proses belajar setelah mengalami proses pembelajaran.

- c. Fungsi administratif; evaluasi menyediakan data tentang kemajuan belajar siswa yang pada akhirnya untuk memberikan sertifikasi atau tanda kelulusan dan untuk melanjutkan studi lebih lanjut, misalnya kenaikan kelas, melanjutkan pada jenjang berikutnya. Maka hasil evaluasi memiliki fungsi administratif. Evaluasi juga berfungsi untuk menilai tingkat kemampuan guru-guru dalam proses belajar mengajar.
- d. Fungsi kurikuler; evaluasi berfungsi menyediakan data dan informasi yang akurat dan berdaya guna bagi pengembangan kurikulum dalam hal ini meliputi; perencanaan, uji coba di lapangan, implementasi dan revisi.

Di antara faktor yang dapat meningkatkan dalam pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:

- a. Kesiapan guru dalam membimbing anak saat pembelajaran berlangsung.

Seorang guru sebelum mengajar harus menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan. Dalam hal ini, beliau sebelum mengajar sudah menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan. Sehingga dengan penguasaan materi tersebut, siswa dapat aktif selama proses belajar mengajar berlangsung.

b. Tersedianya sarana prasarana dalam pembelajaran PAI.

Prasarana dan sarana pendidikan adalah semua benda bergerak maupun tidak bergerak, yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Prasarana dan sarana pendidikan merupakan keseluruhan proses pengadaan, pendayagunaan, dan prasarana dan peralatan yang digunakan untuk menunjang pembelajaran PAI agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif dan efisien.

c. Kedisiplinan dalam mengajar sehingga guru dapat mempersiapkan bahan yang sesuai dengan waktu yang tersedia.

Kedisiplinan dalam mengajar yang dimaksud adalah sikap dan nilai-nilai yang harus ditanamkan dan dilakukan oleh setiap guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

d. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif.

Metode atau teknik penyajian untuk memotivasi anak didik agar mampu menerapkan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah. Guru PAI hendaknya jangan menggunakan teknik penyajian yang sama. Bila beberapa tujuan ingin diperoleh, maka guru dituntut

memiliki kemampuan tentang berbagai metode atau mengkombinasikan beberapa metode yang relevan.⁴⁰

Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar guru PAI harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diterapkan.

Mengingat betapa pentingnya kegiatan mengukur dan menilai peserta didik, maka sudah seharusnya setiap guru memiliki pengetahuan tentang konsep dasar penilaian serta keterampilan mengaplikasikannya kegiatan pembelajaran.

Seperti telah dikemukakan sebelumnya, evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk mengukur dan selanjutnya menilai, sampai di manakah tujuan yang telah dirumuskan sudah dapat dilaksanakan. Apabila tujuan yang telah dirumuskan itu dicapai secara bertahap, maka dengan evaluasi yang berkesinambungan akan dapat dipantau, tahapan manakah yang sudah dapat diselesaikan, tahapan manakah yang berjalan dengan mulus, dan mana pula tahapan yang mengalamikendala dalam pelaksanaannya. Walhasil, dengan evaluasi terbuka kemungkinan bagi evaluator untuk mengukur seberapa jauh

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2007, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta:Rieneka Cipta, hlm. 7.

atau seberapa besar kemajuan atau perkembangan program yang dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah dirumuskan.⁴¹

Melalui uraian di atas, maka pengembangan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan. Setelah dievaluasi maka bagaimana karakter disini dapat terbentuk melalui kebiasaan-kebiasaan perilaku yang dilakukan, maka apabila anak didik dibina dan dididik dengan kebiasaan baik maka anak didik tersebut akan tumbuh dengan perilaku yang baik. Sebaliknya apabila anak didik itu dibina dengan kebiasaan jelek maka anak didik tersebut akan tumbuh dengan perilaku yang jelek karena hal-hal yang sering dilakukan itu telah menjadi kebiasaan. Maka kendala-kendala yang ada haruslah disikapi oleh semua orang dalam lingkungan sekitar anak. Orang tua, guru, dan semua pihak harus setiap saat mengawasi anak-anak dan tak bosan untuk selalu menasehati dan mengingatkan anak, sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran akhlak salaf tersebut secara optimal.

Oleh karena itu, salah satu yang melandasi pentingnya guru harus terus berusaha mengembangkan diri karena pendidikan berlangsung sepanjang hayat. Hal ini berlaku untuk diri guru dan siswa di mana usaha seseorang untuk mencapai perkembangan diri serta karyanya tidak pernah selesai. Selain itu bahwa sistem pengajaran, materi pengajaran dan penyampaiannya kepada siswa selalu perlu dikembangkan. Hal ini merupakan dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

⁴¹ Anas Sudijono, 2012, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, hlm. 8-9

Upaya pengembangan sistem pengajaran, pembenahan isi serta teknologi organisasi materi pengajaran dan pencarian pendekatan strategi, metode, teknik pengajaran (perkembangan diri siswa) selalu perlu dikaji dan atau dikembangkan demi efektivitas dan efisiensi kerja kependidikan. Selain itu kepala sekolah juga perlu memantau dalam pelaksanaan pembelajaran yang telah ditentukan dalam kebijakan yang telah disepakati, dan terutama sebagai penggerak dalam penerapan kurikulum yang telah ditetapkan.

